

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan sebuah kebutuhan pada setiap diri manusia, aktivitas olahraga juga dapat menjadi jalan untuk membentuk karakter kepribadian manusia. Kegiatan olahraga itu sendiri merupakan bentuk dari kegiatan jasmani yang terdapat di dalam berbagai kegiatan seperti permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang dilakukan secara intensif dalam rangka memperoleh kesenangan, kemenangan, dan prestasi optimal. Terlepas hal tersebut, olahraga pun dapat berpengaruh terhadap kesehatan rohani dan jasmani pada setiap diri manusia. Ridpath et al. (2020) mengemukakan bahwa olahraga bukan hanya sebatas prestasi dalam bersaing di dunia internasional, tetapi juga dapat memperkaya kesejahteraan, menurunkan biaya perawatan kesehatan dan menyediakan pekerjaan yang lebih efisien dan produktif yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu manfaat dari kegiatan olahraga juga mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, akhlak mulia, sportivitas, disiplin, dan mempererat serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Maka dari itu, pemerintah Indonesia telah mengatur olahraga dalam Undang-undang Keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022. Undang-undang Keolahragaan Nomor 11 Tahun 2022 merupakan suatu perangkat hukum yang mengatur pembangunan bidang keolahragaan. Sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan sub sistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Sub-sistem yang dimaksud, antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, prasarana dan sarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan industri olahraga.

Sebagai wujud implementasi pelaksanaan hukum di atas, pembangunan olahraga nasional ditata sebagai suatu arsitektur dalam sistem keolahragaan yang pada intinya dilakukan suatu pembinaan dan pengembangan olahraga yang

diawali dengan tahapan pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi. Tiap tahapan tersebut diarahkan untuk pemassalan, pembudayaan olahraga, pembibitan, dan peningkatan prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Semua tahapan tersebut melibatkan entitas keluarga, perkumpulan, satuan pendidikan, dan organisasi olahraga yang ada dalam masyarakat, baik pada tingkat daerah maupun pusat. Sesuai dengan penahapan tersebut, seluruh ruang lingkup olahraga dapat saling bersinergi sehingga membentuk bangunan sistem keolahragaan nasional yang luwes dan menyeluruh. Sistem ini melibatkan tiga pilar utama yaitu (1) Olahraga prestasi, (2) Olahraga pendidikan, (3) Olahraga masyarakat (UU No 11, 2022).

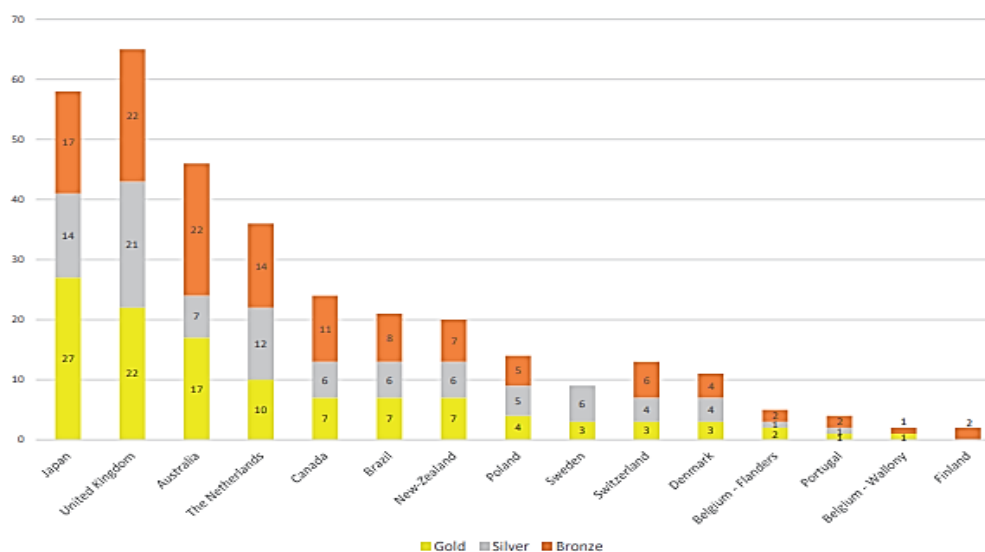
Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara khusus dengan cara, terprogram, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi yang dilakukan selanjutnya para olahragawan yang memiliki potensi untuk dapat ditingkatkan prestasinya akan dimasukkan kedalam asrama maupun tempat pelatihan khusus agar dapat dibina lebih lanjut guna mendapatkan prestasi yang lebih tinggi selain itu pula prestasi olahraga didukung dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga yang canggih. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan adalah peningkatan kualitas maupun kuantitas pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaedah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk peningkatan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru bagi kegiatan keolahragaan. Seluruh cabang olahraga untuk mendapatkan prestasi yang tinggi di dalamnya harus mengikuti/menyelenggarakan sebuah kompetisi. Jenny et al. (2017) menjelaskan bahwa dalam suatu olahraga harus mencakup kompetisi yang menghasilkan pemenang (juara) dan pecundang (kalah).

Dalam upaya memaksimalkan olahraga prestasi diperlukan proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan sejak dini secara sistematis dan terencana, sehingga akan membuat pencapaian prestasi yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan

perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional maupun daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan dengan melibatkan atlet junior dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (UU No 11 Tahun 2022). Seperti yang telah tertuang pada UU No 11 Tahun 2022 pasal 1 bahwa induk organisasi cabang olahraga merupakan organisasi olahraga yang membina, mengembangkan dan mengoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang adalah anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. Dalam Undang-undang SKN No 11 Tahun 2022 pasal 27 ayat 2 menjelaskan juga setiap pembinaan serta pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik pada tingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu yang lama. Pada pembinaan dan pengembangan terdapat beberapa faktor kebijakan olahraga yang mempengaruhi kesuksesan suatu negara pada *event* internasional. Faktor-faktor kebijakan olahraga yang dimaksud telah dirumuskan oleh de Bosscher et al (2006) yang tertuang pada SPLISS (*Sports Policy factors Influencing International Success*). Pada SPLISS ini terdapat 9 pillar faktor penentu keberhasilan, diantaranya (1) dukungan keuangan, (2) pengembangan kebijakan pemerintah dan organisasi, (3) inisiasi dan partisipasi organisasi, (4) sistem identifikasi dan pengembangan bakat, (5) dukungan atletik dan pasca-karir, (6) fasilitas pelatihan, (7) penyediaan dan pengembangan pelatih, (8) struktur kompetisi nasional dan internasional, dan (9) penelitian dan inovasi ilmiah. de Bosscher et al. (2015); de Bosscher & Shibli (2021) telah berhasil meneliti 15 negara yang konsisten menghasilkan prestasi tinggi pada kompetisi internasional telah diukur berdasarkan SPLISS. Berikut perolehan medali beberapa negara pada olimpiade Tokyo 2020 pada Tabel 1.1:

**Tabel 1. 1**  
**Perolehan Medali Beberapa Negara pada Olimpiade Tokyo 2020 (de**  
**Bosscher & Shibli, 2021)**



Pembinaan dan pengembangan olahraga di Indonesia pada tingkat pusat memiliki berbagai permasalahan yang cukup banyak. Situasi seperti ini tidak dapat dibiarkan karena akan mengganggu sistem pembinaan olahraga di tingkat regional, bahkan pada fase olahraga elit di tingkat internasional seperti Olimpiade, Asian Games, dan SEA Games (Ma'mun, 2019). Melalui sistem pembinaan dan pengembangan jangka panjang dapat mengurangi dampak negatif pada atlet junior yang terlibat dalam suatu cabang olahraga. Salah satu poin kunci yang muncul dari bukti yang tersedia adalah tidak terjadinya dampak sosial yang terjadi secara spontan, tetapi hal itu mencakup menempatkan mekanisme dan program tata kelola yang kompleks untuk mengarahkan tindakan kolektif (de Rycke & de Bosscher, 2019). Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan dan pengembangan memiliki peran penting bagi peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan harus dilalui dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga diakhiri dengan puncak prestasi. Proses pembinaan dan pengembangan ini harus serius diterapkan diberbagai cabang olahraga apabila ingin mencapai prestasi tertinggi, tidak terkecuali cabang olahraga futsal.

Dari 9 pilar *Sports Policy factors Influencing International Success*, terdapat 3 pilar yang sangat erat kaitannya dengan proses pembinaan dan pengembangan olahraga. Ketiga pilar tersebut ialah sistem identifikasi dan pengembangan bakat,

fasilitas pelatihan, dan struktur kompetisi nasional dan internasional. Gautama et al. (2021) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan faktor penting dalam olahraga khususnya olahraga futsal, pembinaan futsal perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena dunia olahraga itu berkembang seiring berkembangnya zaman. Menurut Saharullah & Hasyim (2019) pembinaan seorang atlet perlu direncanakan serta disesuaikan untuk setiap masing-masing individu sehingga pada latihan tersebut mendapatkan hasil yang maksimal.

Peran dalam salahsatu pilar faktor sukses dalam SPLISS sebagai upaya pembinaan dan pengembangan olahraga yaitu sistem identifikasi dan pengembangan bakat. Nilai dan pentingnya bakat tidak boleh diremehkan, identifikasi dan pengembangan bakat harus menjadi perhatian utama bagi para pelatih, guru, dan peneliti dalam ilmu pendidikan olahraga (Tranckle & Cushion, 2006). Identifikasi bakat dalam istilah yang paling sederhana adalah suatu proses mengidentifikasi peserta yang memiliki potensi untuk dapat unggul dalam domain tertentu (Williams & Reilly, 2000). Identifikasi bakat juga merupakan upaya terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi potensi bakat olahraga (Pardomuan et al., 2018). Atau dengan kata lain mengidentifikasi dan memilih bakat melibatkan prediksi tentang atlet mana yang memiliki potensi terbaik untuk dapat sukses di masa depan (Baker et al., 2018). Dengan demikian, dalam banyak literatur yang hadir, *talent identification* (TI) sering digambarkan sebagai prekursor yang relatif terpisah untuk proses *talent development* (TD) yang dipelajari secara lebih luas (Christensen, 2009). Seperti negara Singapura memprioritaskan kebijakan dan struktur olahraga yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan dan memproduksi olahragawan elit (Wang et al., 2011).

Peran lain dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga yaitu faktor fasilitas pelatihan bagi atlet. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat mempermudah pelatih dalam membina dan mengembangkan atlet sehingga keterampilan dan kemampuannya bisa meningkat (Andrea et al., 2016). Peran induk organisasi olahraga sebagai panjang tangan pemerintah dalam upaya

menjalankan perintah undang-undang untuk menjalankan sistem keolahragaan nasional harus sejalan beriringan memberikan fasilitas pelatihan bagi atlet dan pelatih. Jika tidak ada campur tangan pemerintah, olahraga prestasi tidak akan berjalan secara efektif karena pemerintah adalah sebagai pendukung dalam sarana prasarana, dan pendanaan dalam pembinaan olahraga prestasi (Prasetyo et al., 2018).

Peran lain pemerintah dan induk organisasi olahraga yaitu merancang program jangka panjang terkait arah olahraga prestasi di Indonesia. Harenberg et al. (2019) menjelaskan bagaimana peran organisasi olahraga juga sangat penting, agar suatu tim bisa bersaing dalam suatu kompetisi maka organisasi olahraga harus menyediakan struktur serta urutan program lebih jelas dan kompetisi yang tepat sasaran. Semakin banyak kompetisi yang diselenggarakan, maka akan semakin banyak atlet yang akan terlibat (Ridpath et al., 2020). Maka dari itu, struktur kompetisi sangat penting dalam proses pembinaan dan pengembangan atlet diberbagai cabang olahraga tidak terkecuali futsal. Apabila berbicara tentang prestasi, maka tidak akan lepas dari sebuah proses latihan, pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh suatu klub dan kemudian di koordinasikan dengan induk organisasi cabang olahraga tersebut. Induk organisasi olahraga futsal di Indonesia adalah Federasi Futsal Indonesia (FFI), dan masih di bawah naungan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). Kemudian untuk di tingkat provinsinya itu adalah Asosiasi Futsal Provinsi (AFP), dan untuk ditingkat kabupaten/kotamadya adalah Asosiasi Futsal Kabupaten (AFKAB) dan Asosiasi Futsal Kota (AFK). Adapun club binaan yang berada pada naungan AFKAB Kabupaten Bandung Barat terdapat 20 club, dimana club tersebut dibagi menjadi beberapa divisi, yakni 12 club termasuk pada divisi utama, 1 club divisi satu, dan 7 club futsal putri. Club yang menjadi binaan Asosiasi Futsal Kabupaten Bandung Barat telah aktif mengikuti beberapa kompetisi regional maupun nasional, terutama sangat aktif dalam mengikuti kompetisi yang sering diselenggarakan oleh Asosiasi Futsal Kabupaten Bandung Barat di beberapa lapangan futsal yang ada.

Ketersediaan sarana olahraga terutama lapangan futsal menjadi sangat penting bagi proses pembinaan dan pengembangan olahraga futsal di Indonesia.

Karena olahraga futsal telah menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat populer dikalangan masyarakat saat ini. Di Indonesia telah terdapat banyak lapangan futsal yang semakin berkembang baik di daerah maupun di perkotaan, baik itu lapangan komersil maupun gor untuk pelaksanaan *event-event* kompetisi resmi. Sarana lapangan futsal yang ada di Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan terdapat 29 lapangan, dimana lapangan-lapangan tersebut hampir tersebar di seluruh Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat.

Adanya club-club futsal binaan Asosiasi Futsal Kabupaten Bandung Barat, ditunjang dengan adanya fasilitas sarana lapangan futsal yang telah tersebar di berbagai kecamatan, dimana setiap kecamatan yang menjadi peminat olahraga futsal mencapai ratusan orang orang. Namun hal tersebut masih belum bisa dimanfaatkan sebagai upaya untuk dapat meningkatkan proses pembinaan dan pengembangan olahraga futsal. Padahal dengan adanya fasilitas dan minat masyarakat tersebut, seharusnya banyak didapatkan talenta-talenta muda terbaik. Namun pada kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang terjadi mengenai olahraga futsal khususnya di Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan ini berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan atlet yang masih belum optimal, seperti proses identifikasi dan pengembangan bakat tidak berjalan secara berkelanjutan, fasilitas pelatihan bagi atlet dan pelatih sulit dijangkau setiap saat, dan struktur kompetisi belum terjadwal secara baik. Sehingga dengan permasalahan tersebut, menyebabkan minimnya prestasi futsal Kabupaten Bandung Barat. Seperti yang terjadi pada *multi event* Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Barat tahun 2021, tim futsal Kabupaten Bandung Barat kategori putra dan putri tidak lolos untuk mengikuti PORPROV Tahun 2022. Permasalahan ini harus menjadi sebuah perhatian khusus bagi induk organisasi futsal Kabupaten Bandung Barat, KONI, pemerintah, serta semua element yang terlibat dalam mendukung kemajuan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi sistem pembinaan dan pengembangan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang peneliti rumuskan ialah “Bagaimana sistem pembinaan dan pengembangan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat?”. Adapun rumusan masalah tersebut dijabarkan pada beberapa sub sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana sistem identifikasi dan pengembangan bakat olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.2 Bagaimana fasilitas latihan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat?
- 1.2.3 Bagaimana struktur kompetisi olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sistem identifikasi dan pengembangan bakat olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat.
- 1.3.2 Untuk mengetahui fasilitas latihan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat.
- 1.3.3 Untuk mengetahui sistem kompetisi olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepentingan baik bagi peneliti pribadi maupun untuk kepentingan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini penulis membagi manfaat kedalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai sistem pembinaan dan pengembangan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat dan jenjang pembinaan prestasi olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat.



### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat memberikan masukan bagi induk organisasi futsal atau pihak-pihak terkait, dan dijadikan acuan dalam membuat sistem pembinaan dan pengembangan olahraga futsal serta penjenjangan pembinaan prestasi untuk mendapatkan prestasi tertinggi bagi tim futsal Kabupaten Bandung Barat.

## **1.5 Struktur Organisasi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi dari penelitian ini dapat dijelaskan dalam penulisan sebagai berikut:

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan struktur organisasi

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini kajian teoretis menjelaskan mengenai hakikat olahraga, hakikat sistem, hakikat pembinaan dan pengembangan olahraga, olahraga futsal, pembinaan dan pengembangan olahraga futsal, dan SPLISS.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Bagian ini membahas mengenai komponen penelitian yaitu metode penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, instrument penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bagian ini membahas mengenai temuan penelitian dan pembahasan.

### **5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Saran**

Pada bagian ini menjelaskan simpulan, implikasi, dan saran dari penelitian ini.